

# ANALISIS RASIO KEUANGAN (*CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO ASSETS RATIO*) TERHADAP LABA YANG DIUKUR DENGAN *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sitara Nirmala Fikri <sup>1</sup>, L.C.A Robin Jonathan <sup>2</sup> Camelia Verahastuti <sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : [sitaranirmala27@gmail.com](mailto:sitaranirmala27@gmail.com)

---

## **Keywords :**

*Current Ratio, Debt to Assets Ratio and Return On Assets*

## **ABSTRACT**

*This study aims to understand and analyze the impact of Current Ratio and Debt to Assets Ratio on profits measured by Return On Assets in the Automotive & Components Subsector Manufacturing Companies listed on the Indonesian Stock Exchange.*

*The theoretical basis used is financial accounting proposed by the Indonesian Accounting Standards Statement (PSAK No. 1) (2019: 1) Financial Accounting is a structured assessment of the financial position and financial performance of an entity.*

*This research is quantitative research with a descriptive approach, which is an approach used to explain the state of a research object related to what, why, and how a problem occurs and will be analyzed. The analysis used is Current Ratio, Debt to Assets Ratio and Return On Assets. The results of the research showed that in part Current ratio had no significant influence while Debt-to-Assets ratio had a significant impact on the profit measured with Return on Assets. Simultaneously Current ratio and debt to assets ratio were significantly influenced on the profits Measured by Return-on Assets in the manufacturing companies of the automotive and components sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange.*

---

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia usaha perdagangan, perindustrian, barang (pengangkutan) & jasa semakin membuat perusahaan besar atau kecil memiliki kepedulian terhadap sektor keuangan salah satunya seperti Perusahaan Manufaktur. Dalam Sektor Manufaktur terdapat berbagai Sub Sektor, salah satunya seperti Sub Sektor Otomotif dan Komponen. Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen merupakan Perusahaan Manufaktur yang terbuka atau *gopublic* yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang identik dengan mesin – mesin, peralatan, teknik rekayasa dan teknik jasa di Bursa Efek Indonesia. Dengan menjadi perusahaan yang *gopublic* atau terdaftar secara terbuka itulah menimbulkan banyak persaingan ketat antara satu perusahaan dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan sesuai dengan target yang diinginkan.

Analisis Rasio merupakan salah satu alat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut secara berkala dengan cara membandingkan antara suatu pos dengan pos keuangan lainnya. Analisis Laporan Keuangan menurut Hery (2018:113) adalah : Suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing- masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut Sujarweni (2016:198) Analisis Rasio Keuangan adalah : “Aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan”. Analisis Rasio Keuangan yang dilakukan adalah analisis yang identik dengan Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Solvabilitas.

Mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) adalah dengan melihat Rasio Profitabilitasnya. Salah satu Rasio Profitabilitas yang menarik perhatian investor adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Sujarweni *Return On Assets* (ROA) (2017:65) adalah : “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”. Secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan adalah semakin besar *Return On Assets* (ROA) maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan, maka harga saham perusahaan di pasar modal pun ikut meningkat.

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Pengertian *Current Ratio* menurut Kasmir (2016:134) : ”Rasio kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Artinya semakin besar kelebihan aktiva lancar yang digunakan untuk membayar hutang jangka pendeknya maka sangat efektif, akan tetapi jika rasio yang terlalu tinggi maka Laba yang akan diperoleh perusahaan akan turun. Begitu pula dengan Rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* yang menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir *Debt to Assets Ratio* (2017:112) adalah : “Rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang”. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* maka akan berdampak timbulnya kerugian yang lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba yang lebih besar selama ekonomi baik dan suku bunga rendah.

Nilai rasio yang tinggi menunjukkan meningkatnya resiko kreditor karena perusahaan tidak mampu membayar semua kewajibannya. Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dari itu Laba sangat mempengaruhi kondisi disuatu perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### A. Jangkauan Penelitian

Jangkauan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal, yaitu penelitian ini mencakup mengenai Analisis Rasio Keuangan menggunakan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* dengan menggunakan Laporan Posisi Keuangan Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2018 - 2021 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan oleh [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## B. Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian meliputi: Kepustakaan (*Library Research*) pada tahap ini penulis mencari informasi sebanyak – banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dari penelitian – penelitian terdahulu, jurnal, buku akuntansi keuangan, maupun situs yang berhubungan dengan bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## C. Sampel Penelitian

Berikut beberapa Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021 yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 1 : Sampel Data Perusahaan**

| No. | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                                        |
|-----|-----------------|--------------------------------------------------------|
| 1.  | ASII            | Astra Internasional Tbk                                |
| 2.  | AUTO            | Astra Otoparts Tbk                                     |
| 3.  | BOLT            | Garuda Metallindo Tbk                                  |
| 4.  | BRAM            | Indo Kordsa Tbk<br>d.h Branta Mulia Tbk                |
| 5.  | GDYR            | Goodyear Indonesia Tbk                                 |
| 6.  | GJTL            | Gajah Tunggal Tbk                                      |
| 7.  | IMAS            | Indomobil Sukses International Tbk                     |
| 8.  | INDS            | Indospring Tbk                                         |
| 9.  | LPIN            | Multi Prima Sejahtera Tbk<br>d.h Lippo Enterprises Tbk |
| 10. | MASA            | Multistrada Arah Sarana Tbk                            |
| 11. | PRAS            | Prima Alloy Steel Universal Tbk                        |
| 12. | SMSM            | Selamat Sempurna Tbk                                   |

**Sumber: Data diolah, 2023.**

## D. Data Laporan Keuangan

Berikut ini tabel ringkasan perhitungan dari *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021.

**Tabel 2 : Perhitungan Current Ratio**

| No. | Kode Perusahaan | Current Ratio |         |        |        |
|-----|-----------------|---------------|---------|--------|--------|
|     |                 | 2018          | 2019    | 2020   | 2021   |
| 1.  | ASII            | 112,63        | 129,11  | 154,32 | 154,43 |
| 2.  | AUTO            | 147,88        | 161,23  | 185,67 | 153,27 |
| 3.  | BOLT            | 178,69        | 190,33  | 163,13 | 153,32 |
| 4.  | BRAM            | 214,38        | 280,75  | 256,18 | 198,19 |
| 5.  | GDYR            | 66,98         | 60,94   | 65,41  | 71,08  |
| 6.  | GJTL            | 149,61        | 164,32  | 160,54 | 176,28 |
| 7.  | IMAS            | 74,93         | 77,40   | 75,58  | 71,52  |
| 8.  | INDS            | 521,13        | 582,82  | 616,68 | 349,20 |
| 9.  | LPIN            | 792,48        | 1304,16 | 905,24 | 725,52 |

| No. | Kode Perusahaan | <i>Current Ratio</i> |        |        |        |
|-----|-----------------|----------------------|--------|--------|--------|
|     |                 | 2018                 | 2019   | 2020   | 2021   |
| 10. | MASA            | 88,01                | 178,25 | 151,40 | 162,01 |
| 11. | PRAS            | 722,51               | 60,22  | 237,95 | 185,15 |
| 12. | SMSM            | 394,32               | 463,65 | 576,06 | 417,53 |

Sumber: Data diolah,2023.

**Tabel 3 : Perhitungan *Debt to Assest Rasio***

| No. | Kode Perusahaan | <i>Debt to Assets Ratio</i> |       |       |       |
|-----|-----------------|-----------------------------|-------|-------|-------|
|     |                 | 2018                        | 2019  | 2020  | 2021  |
| 1.  | ASII            | 49,42                       | 46,94 | 36,77 | 53,16 |
| 2.  | AUTO            | 29,11                       | 27,26 | 32,19 | 35,94 |
| 3.  | BOLT            | 43,76                       | 32,88 | 43,61 | 40,25 |
| 4.  | BRAM            | 25,69                       | 21,05 | 26,64 | 32,19 |
| 5.  | GDYR            | 56,80                       | 59,35 | 58,37 | 59,75 |
| 6.  | GJTL            | 58,23                       | 57,96 | 70,98 | 74,99 |
| 7.  | IMAS            | 71,15                       | 78,95 | 73,73 | 74,82 |
| 8.  | INDS            | 11,61                       | 9,25  | 9,29  | 15,88 |
| 9.  | LPIN            | 9,29                        | 6,65  | 7,37  | 8,64  |
| 10. | MASA            | 61,51                       | 59,69 | 50,39 | 48,15 |
| 11. | PRAS            | 57,93                       | 61,03 | 68,85 | 70,24 |
| 12. | SMSM            | 23,24                       | 21,39 | 21,54 | 24,74 |

Sumber: Data diolah,2023.

**Tabel 4 : Perhitungan *Return On Assets***

| No. | Kode Perusahaan | <i>Return On Assets</i> |       |       |       |
|-----|-----------------|-------------------------|-------|-------|-------|
|     |                 | 2018                    | 2019  | 2020  | 2021  |
| 1.  | ASII            | 6,29                    | 0,77  | 4,78  | 5,50  |
| 2.  | AUTO            | 3,85                    | 0,46  | 14,79 | 3,61  |
| 3.  | BOLT            | 5,72                    | 3,94  | -4,99 | 4,92  |
| 4.  | BRAM            | 5,73                    | 4,83  | -1,48 | 8,61  |
| 5.  | GDYR            | 0,40                    | -0,99 | -6,10 | 2,03  |
| 6.  | GJTL            | -0,38                   | 1,43  | 1,80  | 0,05  |
| 7.  | IMAS            | 0,06                    | 0,38  | -1,19 | -0,13 |
| 8.  | INDS            | 4,47                    | 3,55  | 2,09  | 5,01  |
| 9.  | LPIN            | 0,01                    | 9,21  | 1,19  | 7,53  |
| 10. | MASA            | -4,92                   | -2,48 | 7,11  | 11,37 |
| 11. | PRAS            | 0,39                    | -2,63 | -0,30 | 0,04  |
| 12. | SMSM            | 19,88                   | 18,59 | 14,45 | 17,11 |

Sumber: Data diolah,2023.

#### E. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan kemudian pengolahan data menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Penggunaan metode analisis dalam pengujian hipotesis penelitian ini terlebih dahulu harus memenuhi Uji Asumsi Klasik diantaranya Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolineritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

## 1) Analisis Rasio Keuangan

Salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio.

### 1.1) Current Ratio

Menurut Kasmir (2016:134) *Current Ratio* adalah: "Rasio kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan".

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Sumber: Kasmir (2016:134)

### 1.2) Debt to Assets Ratio

Menurut Sudana (2015:23) *Debt to Assets Ratio* adalah: "Rasio yang mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan".

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Sumber: Sudana (2015:23)

### 1.3) Return On Assets

Menurut Hery (2016:193) untuk menghitung hasil pengembalian atas aset dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Sumber: Hery (2016:193)

## 2) Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap Laba yang diukur dengan *Return On Assets* digunakan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari:

### 2.1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi  $>0,05$  dan data tidak berdistribusi normal jika signifikansi  $<0,05$  (Ghozali, 2018:161).

### 2.2) Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel independen atau variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode Uji *Lagrange Multiplier* (LM-Test). Kriteria penilaian Uji LM-Test menunjukkan apabila nilai  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel dengan  $df = (n, \alpha)$  maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear (Ghozali, 2018:137).

### 2.3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang

mempunyai nilai VIF <10 dan angka *tolerance* >0,1. Jika nilai VIF >10 dan nilai *tolerance* <0,1 maka terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2018:107).

#### 2.4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin Waston* (DW) (Ghozali, 2018:112).

#### 2.5) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

A. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

B. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137-138). Analisis grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Uji statistik yang digunakan adalah dengan Uji *Glejser* melalui regresi nilai *absolute* residual dengan variabel independennya. Kriteria Uji *Glejser* menunjukkan apabila probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:120).

### 3) Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap Laba yang diukur dengan *Return On Assets* dengan menggunakan regresi berganda tingkat signifikan 5% . Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber: Sujarweni (2015:160)

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai Uji t, Uji F dan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).

#### 3.1) Uji t

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing dari variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apabila nilai signifikansi <0,05 maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi >0,05 maka hipotesis ditolak (Ghozali, 2018:98).

#### 3.2) Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen atau variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi <0,05 artinya model layak digunakan, dan jika

nilai signifikansi  $>0,05$  maka model penelitian ini tidak layak digunakan (Ghozali, 2018:98).

### 3.3) Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ), dimana  $R^2$  (R square) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

## F. Pengujian Hipotesis

1) Hipotesis diterima jika *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba yang diukur dengan *Return On Assets* jika dengan nilai signifikansi t hitung  $> t$  tabel dengan nilai signifikansi 0,05, sebaliknya Hipotesis ditolak

2) Hipotesis diterima jika *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba yang diukur dengan *Return On Assets* jika nilai signifikansi t hitung  $> t$  tabel dengan nilai signifikansi 0,05, sebaliknya Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi t hitung  $< t$  tabel dengan nilai signifikansi 0,05.

3) Hipotesis diterima jika *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Laba yang diukur dengan *Return On Assets* jika nilai signifikansi F hitung  $> F$  tabel dengan nilai signifikansi 0,05, sebaliknya Hipotesis ditolak jika nilai signifikansi F hitung  $< F$  tabel dengan nilai signifikansi 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Berikut ini merupakan data hasil perhitungan *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap Laba yang diukur dengan *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021 :

1) Uji Asumsi Klasik

1.1) Uji Normalitas

**Tabel 5 :Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 48                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 513.74842074            |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .142                    |
|                                  | Positive       | .142                    |
|                                  | Negative       | -.070                   |
| Test Statistic                   |                | .142                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .016 <sup>c</sup>       |
| Exact Sig. (2-tailed)            |                | .261                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber : Hasil SPSS 21 data diolah,2023.**



Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik dengan model *Kolmogorov-Smirnov* telah berdistribusi dengan normal, yakni dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,261 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data adalah normal.

#### 1.2) Uji Linearitas

**Tabel 6 : Hasil Uji Linearitas LM – Test**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .448 <sup>a</sup> | .200     | .165              | 538.608                    |

a. Predictors: (Constant), X2SQRT, X1SQRT

**Sumber : Hasil SPSS 21 data diolah,2023.**

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) persamaan regresi sebesar 0,200 sehingga nilai  $X^2$  sebesar  $48 \times 0,200 = 9,6$  sedangkan nilai  $X^2$  tabel dengan df;48, 0,05 adalah 65,1708 yang artinya  $X^2$  hitung (9,6)  $<$  nilai  $X^2$  tabel (65,1708) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antar variabel dependen dan independen.

#### 1.3) Uji Multikolinearitas

**Tabel 7 : Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |     | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----|-------------------------|-------|
|       |     | Tolerance               | VIF   |
| 1     | CR  | .557                    | 1.797 |
|       | DAR | .557                    | 1.797 |

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber : Hasil SPSS 21 data diolah,2023.**

Berdasarkan hasil tabel pengujian diatas diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* adalah  $1,797 < 10$  dan nilai *tolerance*  $0,557 > 0,1$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas antara variabel dependen dan independen.

#### 1.4) Uji Autokorelasi

**Tabel 8 : Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .537 <sup>a</sup> | .289     | .239              | 518.604                    | 1.746         |

a. Predictors: (Constant), LAG\_Y, CR, DAR

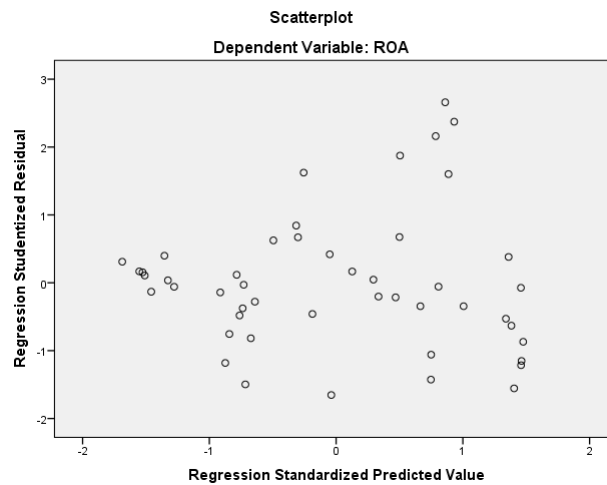
b. Dependent Variable: ROA

**Sumber : Hasil SPSS 21 data diolah,2023.**

Berdasarkan tabel pengujian diatas hasil hitung uji statistik menggunakan model *Durbin Waston* (DW) sebesar 1,746, sedangkan dalam *Durbin Waston* (DW) tabel untuk  $k=2$  dan  $n=48$  diperoleh batas luar (dL) sebesar 1,4500 dan untuk batas dalam (dU) sebesar 1,6231 maka dari perhitungan disimpulkan bahwa  $dU < d < 4-dU = 1,6321 < 1,746 < 2,3769$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.



### 1.5) Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas - Scatterplot**

**Sumber : Hasil SPSS 21 data diolah,2023.**

Berdasarkan hasil analisis pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dikatakan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 9 : Hasil Uji Heteroskedastisitas - Glejser**

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |
| 1                         | (Constant) | .224                        | .643       |                           | .349  |
|                           | CR         | 1.486E-5                    | .000       | .394                      | 1.783 |
|                           | DAR        | .000                        | .000       | .233                      | 1.053 |
|                           |            |                             |            |                           | .729  |
|                           |            |                             |            |                           | .084  |
|                           |            |                             |            |                           | .300  |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

**Sumber : Hasil SPSS 21 data diolah,2023.**

Berdasarkan hasil Uji *Glejser* diatas dapat bahwa sig. pada variabel *Current Ratio* sebesar 0,084 dan *Debt to Assets Ratio* sebesar 0,300 yang artinya lebih besar 0,05. Dapat dikatakan bahwa hal ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi pada metode ini.

## 2) Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 10 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)         | 9.882                       | 3.048      |                           | 3.242  | .002 |
| Current Ratio        | -.001                       | .004       | -.47                      | -.261  | .795 |
| Debt to Assets Ratio | -.140                       | .049       | -.522                     | -2.884 | .006 |

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber : Hasil SPSS 21 data diolah,2023.**

Berdasarkan hasil tabel analisis diatas uji persamaan regresi linear berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 9,882 - 0,001X_1 - 0,140X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dianalisa sebagai berikut:

- Nilai konstanta atau a menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*, maka perubahan nilai *Return On Assets* yang dilihat dari nilai Y adalah sebesar 9,882.
- Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar  $-0,001$  dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan mempengaruhi penurunan Laba dengan nilai *Return On Assets* sebesar 0,001 atau sebesar 0,1% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- Koefisien regresi *Debt to Assets Ratio* sebesar  $-0,140$  dengan arah hubungan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap *Debt to Assets Ratio* mengalami kenaikan 1% maka Laba yang diukur dengan *Return On Assets* akan mengalami penurunan sebesar 0,140 atau sebesar 14% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

## 3) Uji t (Parsial)

**Tabel 11 : Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                      | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| 1 (Constant)         | 9.882                       | 3.048      |                           | 3.242  | .002 |
| Current Ratio        | -.001                       | .004       | -.47                      | -.261  | .795 |
| Debt to Assets Ratio | -.140                       | .049       | -.522                     | -2.884 | .006 |

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber : Hasil SPSS 21 data diolah,2023.**

Berdasarkan hasil diatas, pada variabel *Current Ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar  $-0,261 < t$  tabel sebesar 2,014. Jika dilihat dari nilai signifikansi  $0,795 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan **H1 ditolak** yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel *Current Ratio* terhadap Laba yang diukur dengan *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021. Selanjutnya pada variabel *Debt to Assets Ratio* diperoleh nilai t hitung sebesar  $-2,884 < t$  tabel sebesar 2,014 dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan **H2 diterima** yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt*

to Assets Ratio terhadap Laba yang diukur dengan *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021.

#### 4) Uji F (Simultan)

**Tabel 12 : Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

|   | Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 392.632        | 2  | 196.316     | 7.124 | .002 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | 1240.123       | 45 | 27.558      |       |                   |
|   | Total      | 1632.755       | 47 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Debt to Assets Ratio, Current Ratio

**Sumber : Hasil SPSS 21 data diolah,2023.**

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan nilai F hitung  $7,124 > F$  tabel 3,20. Dengan nilai sig.  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan **H3 diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap Laba yang diukur dengan *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021.

#### 5) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 13 : Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .490 <sup>a</sup> | .240     | .207              | 5.24960                    |

a. Predictors: (Constant), Debt to Assets Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: ROA

**Sumber : Hasil SPSS 21 data diolah,2023.**

Berdasarkan hasil diatas, nilai  $R^2 = 0,240$  berarti bahwa 24% kenaikan Laba yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen dipengaruhi oleh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*, sedangkan selebihnya sebesar 76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## B. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis maka dapat dilakukan pembahasan dari hasil uji diatas sebagai berikut:

#### 1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan t hitung sebesar  $-0,261$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,795 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan  $H_1$  yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Laba yang diukur dengan *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021, **ditolak**. Artinya, hasil diatas mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat memaksimalkan keuntungannya dengan cara yang baik atas aktiva lancar mereka yang berasal dari kas, piutang, dan persediaan. Perusahaan tidak dapat memanfaatkan masuknya kas ke dalam peningkatan pendapatan yang akan mendukung kegiatan operasi perusahaan

nantinya yang akan mendapatkan keuntungan besar bagi perusahaan itu sendiri. Sebaliknya jika kondisi aktiva lancar digunakan sebaik – baiknya maka akan memberikan sinyal positif bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional.

2) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan t hitung sebesar  $-2,884$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan H2 yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap Laba yang diukur dengan *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021, **diterima**. Variabel *Debt to Assets Ratio* menunjukkan arah yang negatif, artinya semakin meningkatnya *Debt to Assets Ratio* maka akan menurunkan angka *Return On Assets* disebuah perusahaan. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga nilai *Debt to Assets Ratio* yang dihasilkan tinggi. Penggunaan utang tinggi akan memberikan dampak yang tidak baik seperti berkurangnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akibat adanya beban bunga pinjaman yang harus ditanggung kepada pihak kreditur.

3) Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan nilai F hitung  $7,124 > F$  tabel  $3,20$ . Dengan nilai sig.  $0,002 < 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan H3 yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap Laba yang diukur dengan *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021, **diterima**. Artinya, semakin meningkatnya nilai *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* perusahaan maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Analisis Rasio Keuangan (*Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*) terhadap Laba yang diukur dengan *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Secara Parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba yang diukur dengan *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menjamin ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan Laba yang diukur dengan *Return On Assets* ini tidak sesuai dengan yang diharapkan.

2) Secara Parsial, *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap Laba yang diukur dengan *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitasnya yang berpotensi mengalami akan mengalami penurunan keuntungan.

3) Secara Simultan, *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Laba yang diukur dengan *Return On Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya nilai *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* perusahaan maka akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

## B. SARAN

Bagi Peneliti selanjutnya :

- 1) Melakukan objek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.
- 2) Menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian agar tercipta distribusi data yang lebih baik.
- 3) Memperbanyak jumlah rasio yang berguna dalam memprediksi Laba perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets*.

## REFERENCES

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IMB SPSS*. Edisi Ke-25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heri. 2016. *Mengenal dan Memahami dasar-dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ke-2. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.